

BANK SAMPAH

Sahat Saragih, Luh Ayu Komang C, Dharma Putra P.
Psikologi, Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstrak

Dalam penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian, pertama bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Kalirejo, kedua, bagaimana dampak positif adanya Bank Sampah Kalirejo terhadap masyarakat sekitar.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menggambarkan hal-hal atau data-data yang bertujuan untuk mengungkap fakta yang ada di lapangan secara sistematis. Untuk membantu pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya tiga hal dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Kalirejo:

- a) Tahap Penyadaran, penyadaran ini berupa sosialisasi kepada masyarakat dan penyuluhan tentang Bank Sampah,
- b) Tahap Pengenalan, dalam pengenalan ini masyarakat diminta untuk menabung di Bank Sampah agar sampah masyarakat bisa diolah di Bank Sampah.
- c) Tahap Partisipasi, yaitu partisipasi masyarakat ikut serta dalam pengembangan Bank Sampah agar Bank Sampah nantinya bisa berkembang besar dan akan berdampak ke masyarakat Desa Kalirejo.

Kata kunci : Bank Sampah, Parental Control

Pendahuluan

Latar Belakang

Pencemaran lingkungan yang terjadi disuatu negara akan berdampak pula pada negara lain bahkan dunia. Untuk itu selalu diperlukan kerjasama yang baik antara negara-negara di dunia untuk menangani masalah lingkungan. Kerusakan lingkungan telah mengglobal, hal ini berpengaruh terhadap terjadinya perubahan iklim, timbulnya bencana, timbulnya bermacam penyakit, serta kelangsungan hidup manusia, binatang dan tumbuhan. Hal seperti ini mesti kita tangani sejak dini, bilamana tidak bumi yang kita tempati akan menjadi tempat yang tidak nyaman lagi. Salah satu kerusakan lingkungan tersebut adalah masalah sampah.

Adanya Bank Sampah bagi kalangan umum masih terasa asing bagi individu yang belum bisa merasakan manfaat dengan adanya sampah, karena dengan Bank Sampah kita bisa memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap alam sekitar. Sudah asda beberapa daerah yang memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan oleh Pengurus Bank Sampah Kalirejo ?
2. Bagaimana dampak positif adanya Bank Sampah Kalirejo terhadap masyarakat sekitar?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Mendeskripsikan proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pengurus Bank Sampah Kalirejo

Mendeskripsikan dampak positif adanya Bank Sampah Kalirejo terhadap masyarakat sekitar.

2. Kegunaan penelitian :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Memberikan tambahan pemahaman tentang pemberdayaan terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah. Sehingga ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan menjadi luas cakupannya.

Landasan Teori

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan terkenal dengan istilah empowerment yang mempunyai kata dasar yaitu daya (power). daya merupakan potensi, sumber daya yang dimiliki seseorang supaya dirinya mampu membela dan mengembangkan diri sendiri. Unsur terpenting dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran. Manusia yang sadar apabila mereka memahami hal-hal dan tanggung jawabnya sebagai seorang manusia. Menurut Wuradji seperti dikutip Aziz Muslim bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapa

Menurut Suyoto Usman seperti dikutip Alfitri bahwa pemberdayaan adalah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut community self reliance atau kemandirian. Dalam proses tersebut masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi. Selanjutnya dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut. Proses pemberdayaan memberi peluang masyarakat untuk memutuskan apa yang mereka inginkan sesuai dengan kemauan pengetahuan dan kemampuannya sendiri.

Menurut Edi Suharto, program pemberdayaan masyarakat adalah meliputi

pemberian modal usaha, pelatihan usaha ekonomi produktif, pembentukan pasar sosial dan koperasi, pelatihan dan pembinaan keluarga muda mandiri, pembinaan partisipasi sosial masyarakat serta pembinaan anak dan remaja.

b. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Moelijarto bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada seperti, pemberdayaan merupakan proses perubahan pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal.

Pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk pengembangan diri dan kemandirian. Proses merupakan sebuah rangkaian dari awal kejadian dimulai hingga akhir. Dalam memberdayakan masyarakat sejatinya memerlukan waktu yang tidak singkat, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan.

Dalam teorinya Jim Ife mengatakan bahwa dalam proses pemberdayaan perlu adanya

kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi di luar, karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain. Sehingga dalam proses pemberdayaan perlu dilakukannya proses penyadaran melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi masyarakat. Dengan proses penyadaran tersebut maka masyarakat akan mulai berfikir dan sadar bahwa program pemberdayaan yang ditawarkan itu penting untuk mereka.

Menurut teorinya Freire yang terdapat pada bukunya Aziz Muslim bahwa proses penyadaran dalam pengembangan masyarakat merupakan rangkaian yang diperlukan pada proses penyadaran masyarakat adalah membantu masyarakat dalam menemukan kebutuhannya.

1. Proses penyadaran

Proses penyadaran dapat dilakukan melalui musyawarah masyarakat. Musyawarah tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menyadarkan masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya musyawarah, masyarakat akan mulai tergerak untuk ikut serta dalam berpendapat tentang rencana program yang akan dilaksanakan. Karena melalui musyawarah akan mendapat kesepakatan bersama masyarakat, sehingga dari kesepakatan tersebut masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas berjalannya proses pembangunan. Selain itu proses penyadaran yang melalui musyawarah bersama bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat tentang kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

2. Pembekalan Keterampilan.

Pembekalan keterampilan merupakan salah satu tahapan proses pemberdayaan yang melalui pembekalan keterampilan serta memperkuat pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya pembekalan keterampilan ini akan membantu masyarakat agar memiliki keahlian. Tujuan pemberdayaan sendiri diharapkan masyarakat mampu berkembang dengan kemampuan yang dimilikinya serta dapat

memotivasi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri.

3. Partisipasi Masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan ada pemberdayaan, karena pemberdayaan tersebut ditujukan untuk mereka. Sehingga partisipasi masyarakat sangat penting untuk mendukung jalannya pemberdayaan yang dilakukan.

d. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Hasil pemberdayaan masyarakat adalah segala sesuatu yang telah tercapai dalam kegiatan pemberdayaan tersebut sesuai indikator-indikator yang telah ditetapkan. Indikator tersebut menurut Person et.al. dalam bukunya Suharto yang berjudul Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:33

Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.

Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.

Pembebasan yang dihasilkan dari gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan merubah struktur-struktur yang masih menekan.

Indikator lain dalam proses pengembangan masyarakat seperti yang dijelaskan Tulus dalam bukunya, maka suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan sebagai berikut:

Peningkatan mengakses teknologi pasar yang lebih besar

Terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran

Meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok.

Berkurangnya jumlah masyarakat atau penduduk yang miskin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini memudahkan dalam mendeskripsikan beberapa fakta-fakta, dan hasil yang terdapat di lapangan penelitian. Adapun objek penelitian ini yaitu tentang proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah dan dampak positif adanya Bank Sampah Kalirejo terhadap masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Dusun Serut

a. Rencana Kegiatan

Bank Sampah Kalirejo belum memiliki rencana yang terstruktur, sehingga dalam pencapaian tujuan-tujuan seperti yang diinginkan masih belum terwujud. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, rencana kegiatan yang ada di Bank Sampah Kalirejo tidak mampu berjalan sesuai yang diharapkan dikarenakan masyarakat masih menganggap sampah adalah barang yang tidak ada harganya. Anggapan seperti itu menghambat rencana kegiatan yang awalnya di rencanakan tidak berjalan namun tetap saja tidak memunculkan alternatif pemecahan masalah yang terbaik.

Cara yang terus dilakukan oleh pengurus bank sampah yaitu hanya dengan terus memberikan semangat kepada para anggota dan memberikan sosialisasi bank sampah kepada masyarakat Desa Kalirejo. Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya juga belum dilakukan oleh pengurus. Kegiatan yang direncanakan oleh pengurus bank sampah antara lain sosialisasi, penabungan sampah dan pemilihan sampah.

Pembentukan Pengurus

Pembentukan pengurus Bank Sampah Kalirejo secara sukarela dan dinaungi Bumdes. Pemilihan secara sukarela ini didasarkan pekerjaan ini berkecimpung dengan sampah dimana tidak semua orang mau dan mampu masuk didalamnya. Bank Sampah Kalirejo dikelola oleh 3 orang pengurus yang menjabat sebagai ketua, sekretaris, dan bendahara. Ketiganya berperan aktif dalam pelaksanaan bank sampah.

Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan “Pembuatan Bank Sampah” di desa kalirejo dukun gersik dapat disimpulkan bahwa warga sangat antusias, terutama ibu-ibu PKK. Peningkatan sumber daya manusia merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktifitas bank sampah. Sehingga terciptanya kebersihan dan lingkungan sehat bagi warga Kalirejo.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri, “Community Development: teori dan aplikasi”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Suharto, Edi, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Koentjoroningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Aksara Baru, 1983.

Suwerda, Bambang, “Bank Sampah Buku I”, Yogyakarta: Werda Press, 2010. Setyo

Purwendro Nurhidayat, “Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestesida

Organik”, Jakarta: Penebar Surabaya, 2010.

Usman, Sunyoto, “Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.

Moelijarto, “Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT”, Jakarta: CSIS, 1996.

Zubaidi, “Wacana Pembangunan Alternatif, Ragam Prespektif Penegmbangan dan Pemberdayaan Masyarakat”, Yogyakarta: Arruz Media, 2007.

Purwedro, Setyo dan Nurhidayat, “Mengolah Sampah Untuk Pupuk dan Peptisida Organik”, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.

Aritonang, Eson Dkk, “Pendampingan Komunikasi Pedesaan”, Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001.

Muslim Aziz, “Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat”, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.